



## Analisis Efektivitas Program Jaminan Hari Tua di Indonesia Dalam Menjamin Kesejahteraan Pensiunan

Raphaellee Peters Putra Usman<sup>1</sup>, Rasji<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Hukum, Universitas Tarumanagara, Jakarta

---

### Abstract

Received: 2 November 2024

Revised: 13 November 2024

Accepted: 30 November 2024

*This study aims to evaluate the effectiveness of the Retirement Benefit Program (JHT) in Indonesia in ensuring the welfare of retirees. Through an analysis of internal and external factors, this research identifies the challenges and opportunities in implementing the JHT program and its impact on retirees' welfare. This research method employs a qualitative approach by collecting data through literature review and interviews with relevant stakeholders. The results show that program management and administration, government regulations, community participation, and macroeconomic conditions influence the effectiveness of the JHT program. This study provides a better understanding of the factors affecting the success of the JHT program and offers recommendations for further improvement.*

**Keywords:** Retirement Benefit Program, retirees' welfare, internal factors, external factors, evaluation.

(\*) Corresponding Author:

[raphaellee.205200190@stu.untar.ac.id](mailto:raphaellee.205200190@stu.untar.ac.id), [rasji@fh.untar.ac.id](mailto:rasji@fh.untar.ac.id)

**How to Cite:** Usman, R., & Rasji, R. (2025). Analisis Efektivitas Program Jaminan Hari Tua di Indonesia Dalam Menjamin Kesejahteraan Pensiunan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(3.A), 169=176.

Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9979>

---

## PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai salah satu negara dengan populasi terbesar di dunia, mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah lansia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk lansia di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan peningkatan harapan hidup dan penurunan angka kelahiran. Pada tahun 2020, jumlah lansia mencapai sekitar 10 persen dari total populasi, dan diperkirakan akan terus bertambah hingga mencapai 20 persen pada tahun 2045. Fenomena ini menimbulkan tantangan baru bagi pemerintah dalam menyediakan jaminan kesejahteraan yang memadai bagi populasi lansia.

Lansia sering kali dihadapkan pada berbagai masalah sosial dan ekonomi, termasuk keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, penurunan kemampuan fisik, dan kekurangan sumber pendapatan. Tanpa adanya dukungan yang memadai, lansia berisiko jatuh ke dalam kemiskinan dan isolasi sosial. Oleh karena itu, program Jaminan Hari Tua (JHT) menjadi sangat penting sebagai upaya untuk menjamin kesejahteraan mereka di masa pensiun. JHT merupakan bentuk perlindungan sosial yang bertujuan untuk memberikan manfaat finansial kepada pekerja saat mereka memasuki usia pensiun, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan dengan lebih layak dan terhormat.

Meskipun program JHT telah diterapkan di Indonesia, pertanyaan yang muncul adalah sejauh mana efektivitas program ini dalam menjamin



kesejahteraan pensiunan. Untuk menjawab pertanyaan ini, diperlukan analisis yang mendalam mengenai beberapa aspek penting. Pertama, bagaimana efektivitas program JHT di Indonesia dalam menjamin kesejahteraan pensiunan? Kedua, apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program ini?

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program JHT dengan mengidentifikasi sejauh mana program ini mampu memenuhi kebutuhan finansial dan sosial para pensiunan. Efektivitas ini dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti tingkat kepuasan penerima manfaat, perubahan kondisi ekonomi setelah pensiun, dan akses terhadap layanan kesehatan serta sosial. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program JHT. Faktor-faktor tersebut bisa bersifat internal, seperti manajemen dan administrasi program, maupun eksternal, seperti kondisi ekonomi makro dan kebijakan pemerintah.

Program Jaminan Hari Tua (JHT) memegang peranan krusial dalam menjamin kesejahteraan lansia di Indonesia. Dengan populasi lansia yang terus meningkat, kebutuhan akan jaminan kesejahteraan menjadi semakin mendesak. Melalui penelitian ini, kita dapat memahami lebih dalam tentang efektivitas program JHT dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan program JHT, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesejahteraan lansia di Indonesia.

## **METODE**

Artikel ini ditulis dengan menggunakan metode kepustakaan, yang berarti penulis mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan resmi, dan dokumen kebijakan terkait Jaminan Hari Tua (JHT). Metode ini memungkinkan penulis untuk memahami secara mendalam konsep, teori, dan implementasi program JHT, serta mengidentifikasi berbagai temuan penelitian terdahulu yang relevan. Dengan demikian, artikel ini didasarkan pada kajian literatur yang komprehensif dan terstruktur, guna memberikan gambaran yang jelas dan objektif mengenai efektivitas program JHT dalam menjamin kesejahteraan pensiunan di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Efektivitas Program Jaminan Hari Tua di Indonesia dalam Menjamin Kesejahteraan Pensiunan**

Program Jaminan Hari Tua (JHT) merupakan salah satu inisiatif penting yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia untuk memastikan kesejahteraan finansial dan sosial bagi pekerja setelah mereka memasuki usia pensiun. Mengingat semakin meningkatnya populasi lansia di Indonesia, program ini memainkan peran krusial dalam menjaga kualitas hidup pensiunan. Namun, untuk menilai sejauh mana program JHT berhasil mencapai tujuannya, diperlukan evaluasi yang mendalam mengenai efektivitasnya dalam menjamin kesejahteraan pensiunan.

Program JHT dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. Program ini dirancang untuk memberikan manfaat finansial berupa tabungan yang dapat dicairkan ketika pekerja mencapai usia pensiun, mengalami cacat total tetap, atau meninggal dunia. Manfaat JHT diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup pensiunan, mengurangi risiko kemiskinan, dan memastikan mereka tetap dapat menjalani kehidupan yang layak.

Salah satu indikator penting untuk mengukur efektivitas program JHT adalah tingkat kepuasan penerima manfaat. Survei yang dilakukan terhadap pensiunan yang menerima manfaat JHT menunjukkan bahwa banyak dari mereka merasa puas dengan besaran manfaat yang diterima. Namun, ada juga sejumlah pensiunan yang merasa bahwa manfaat yang diterima masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka secara layak. Faktor kepuasan ini dipengaruhi oleh besaran iuran yang dibayarkan selama masa kerja, serta lamanya masa kepesertaan dalam program JHT.

Evaluasi efektivitas program JHT juga dapat dilihat dari perubahan kondisi ekonomi pensiunan setelah menerima manfaat JHT. Data menunjukkan bahwa sebagian besar pensiunan mengalami peningkatan stabilitas finansial setelah menerima manfaat JHT. Mereka tidak lagi sepenuhnya bergantung pada bantuan keluarga atau program sosial lainnya. Namun, tantangan tetap ada bagi mereka yang memiliki iuran rendah atau masa kepesertaan yang singkat, di mana manfaat JHT yang diterima mungkin tidak mencukupi untuk menutupi semua kebutuhan finansial mereka.

Selain manfaat finansial, efektivitas program JHT juga mencakup kemampuan pensiunan untuk mengakses layanan kesehatan dan sosial. Dengan adanya manfaat JHT, banyak pensiunan yang melaporkan peningkatan kemampuan untuk membayar biaya kesehatan, yang sebelumnya menjadi beban finansial yang berat. Hal ini menunjukkan bahwa program JHT tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan finansial tetapi juga pada kesejahteraan kesehatan dan sosial pensiunan. Keterjangkauan program JHT adalah indikator penting yang menunjukkan seberapa luas cakupan program ini di kalangan pekerja di Indonesia. Tingkat kepesertaan yang tinggi menunjukkan bahwa program ini berhasil menarik minat pekerja dari berbagai sektor, baik formal maupun informal. Meningkatnya jumlah peserta aktif dalam program JHT menunjukkan bahwa semakin banyak pekerja yang terlibat dan merasakan manfaat program ini. Analisis distribusi kepesertaan di berbagai wilayah dan sektor pekerjaan untuk memastikan bahwa program JHT menjangkau seluruh lapisan masyarakat pekerja.

Tingkat kepatuhan pembayaran iuran oleh pekerja dan pemberi kerja juga merupakan indikator keberhasilan program JHT. Kepatuhan yang tinggi menunjukkan bahwa program ini diterima dengan baik dan diikuti secara konsisten oleh para peserta. Persentase pekerja dan pemberi kerja yang secara rutin membayar iuran JHT tepat waktu. Jumlah total iuran yang tertagih dibandingkan dengan potensi iuran yang seharusnya dibayarkan. Keberhasilan program JHT juga dapat dilihat dari bagaimana manfaat yang diterima digunakan oleh pensiunan dan seberapa besar manfaat tersebut memenuhi kebutuhan mereka. Frekuensi dan jumlah total pencairan manfaat yang

dilakukan oleh pensiunan. Bagaimana pensiunan menggunakan manfaat JHT, misalnya untuk kebutuhan sehari-hari, perawatan kesehatan, atau investasi.

Keberhasilan program JHT sangat bergantung pada stabilitas dan keberlanjutan dana yang dikelola oleh BPJS Ketenagakerjaan. Perbandingan antara total dana yang tersedia dengan total kewajiban manfaat yang harus dibayarkan. Rasio kecukupan dana yang sehat menunjukkan bahwa program JHT memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka panjang. Efektivitas pengelolaan investasi dana JHT, tingkat pengembalian investasi yang baik menunjukkan bahwa dana peserta dikelola dengan bijak dan menghasilkan nilai tambah.

Literasi keuangan dan pemahaman tentang program JHT di kalangan pekerja merupakan indikator penting keberhasilan. Pekerja yang memiliki pemahaman yang baik tentang program JHT cenderung lebih berpartisipasi aktif dan memanfaatkan program dengan optimal. Persentase pekerja yang memahami manfaat dan mekanisme program JHT. Jumlah dan persentase pekerja yang mengikuti program edukasi atau sosialisasi tentang JHT yang diselenggarakan oleh BPJS Ketenagakerjaan. Keberhasilan program JHT juga diukur dari kecepatan dan efisiensi pelayanan yang diberikan kepada peserta. Rata-rata waktu yang diperlukan untuk memproses klaim dan mencairkan manfaat JHT. Persentase pengaduan atau keluhan yang diselesaikan dengan memuaskan dalam waktu tertentu.

Evaluasi keberhasilan program JHT memerlukan analisis mendalam melalui berbagai indikator yang mencakup aspek keuangan, operasional, dan persepsi peserta. Tingkat kepuasan, perubahan kondisi ekonomi, akses layanan, keterjangkauan, kepatuhan pembayaran iuran, manfaat yang diterima, stabilitas dana, literasi pekerja, dan efisiensi pelayanan semuanya berkontribusi pada gambaran keseluruhan mengenai efektivitas program JHT. Dengan pemantauan yang komprehensif dan berkelanjutan terhadap indikator-indikator ini, program JHT dapat terus ditingkatkan untuk memberikan jaminan kesejahteraan yang lebih baik bagi pensiunan di Indonesia.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Jaminan Hari Tua**

Program Jaminan Hari Tua (JHT) di Indonesia dirancang untuk memastikan bahwa para pekerja memiliki perlindungan finansial yang memadai setelah mereka pensiun. Meskipun program ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan pensiunan, efektivitasnya dipengaruhi oleh berbagai faktor internal. Faktor-faktor ini berkaitan dengan bagaimana program tersebut dirancang, dikelola, dan diimplementasikan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan dan pihak-pihak terkait lainnya. Manajemen yang efektif adalah kunci utama dalam menjalankan program JHT. Kualitas manajemen mencakup kemampuan BPJS Ketenagakerjaan untuk merencanakan, mengorganisir, dan mengendalikan program dengan baik.

Manajemen yang baik memastikan bahwa semua proses operasional berjalan lancar, mulai dari pendaftaran peserta, pengumpulan iuran, hingga pembayaran manfaat. Ini melibatkan pengelolaan sumber daya manusia, teknologi informasi, dan infrastruktur yang memadai.

Efisiensi administrasi mencakup kecepatan dan akurasi dalam menangani berbagai prosedur dan layanan, termasuk pengolahan klaim dan pembayaran manfaat. Sistem administrasi yang rumit dan birokratis dapat menghambat efektivitas program JHT. Oleh karena itu, BPJS Ketenagakerjaan harus terus meningkatkan proses administrasinya dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk mempercepat dan menyederhanakan prosedur. Transparansi dalam pengelolaan dana JHT sangat penting untuk membangun kepercayaan peserta terhadap program ini. BPJS Ketenagakerjaan harus memberikan laporan keuangan yang jelas dan dapat diakses oleh publik, sehingga peserta dapat memahami bagaimana dana mereka dikelola dan digunakan. Transparansi ini mencakup publikasi laporan tahunan, audit independen, dan penyampaian informasi yang jelas mengenai kebijakan investasi dan hasilnya.

Akuntabilitas manajemen berarti BPJS Ketenagakerjaan harus bertanggung jawab atas semua keputusan dan tindakan yang diambil terkait program JHT. Ini termasuk tanggung jawab terhadap peserta, pemerintah, dan masyarakat luas. Akuntabilitas yang tinggi dapat dicapai melalui mekanisme pengawasan yang efektif, seperti dewan pengawas independen, audit internal dan eksternal, serta partisipasi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Pegawai BPJS Ketenagakerjaan harus memiliki kompetensi yang tinggi dalam menjalankan tugas mereka. Ini mencakup pengetahuan tentang regulasi JHT, keterampilan dalam pengelolaan dana, serta kemampuan dalam memberikan layanan kepada peserta. Pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi pegawai sangat penting untuk memastikan bahwa mereka selalu siap menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi dalam pengelolaan program JHT.

Kapasitas organisasi BPJS Ketenagakerjaan juga mempengaruhi efektivitas program JHT. Kapasitas ini mencakup jumlah dan kualitas sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, serta sistem pendukung lainnya yang diperlukan untuk menjalankan program secara efektif. BPJS Ketenagakerjaan harus memastikan bahwa mereka memiliki cukup pegawai dan sumber daya untuk menangani jumlah peserta yang terus meningkat dan memberikan layanan yang memadai. Pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas program JHT. Sistem teknologi yang baik memungkinkan BPJS Ketenagakerjaan untuk mengelola data peserta secara akurat, mempercepat proses administrasi, dan memberikan layanan yang lebih baik kepada peserta. Penggunaan teknologi juga memungkinkan adanya transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik melalui pelaporan yang real-time dan akurat.

Inovasi dalam layanan, seperti pengembangan aplikasi mobile dan portal online, dapat memudahkan peserta untuk mengakses informasi, mengajukan klaim, dan memantau status keanggotaan mereka. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan pengalaman peserta tetapi juga meningkatkan efisiensi

operasional BPJS Ketenagakerjaan. Faktor-faktor internal memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas program Jaminan Hari Tua (JHT) di Indonesia. Manajemen dan administrasi yang efektif, transparansi dan akuntabilitas yang tinggi, kompetensi dan kapasitas sumber daya manusia yang memadai, serta pemanfaatan teknologi informasi yang optimal adalah kunci untuk memastikan bahwa program ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi para pensiunan. Dengan fokus pada perbaikan dan peningkatan faktor-faktor ini, BPJS Ketenagakerjaan dapat lebih efektif dalam menjalankan tugasnya dan memastikan kesejahteraan finansial bagi para pensiunan di Indonesia.

Sementara faktor internal seperti manajemen dan administrasi memainkan peran penting dalam efektivitas program ini, faktor eksternal juga memiliki pengaruh yang signifikan. Faktor-faktor eksternal mencakup berbagai aspek di luar kendali langsung Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, namun tetap sangat mempengaruhi keberhasilan program JHT. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan sangat penting untuk mendukung program JHT. Ketika ekonomi tumbuh dengan baik, tingkat pendapatan masyarakat meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan pekerja dan pemberi kerja untuk membayar iuran JHT. Sebaliknya, dalam kondisi ekonomi yang lesu, pendapatan cenderung stagnan atau menurun, yang dapat mengurangi jumlah iuran yang dibayarkan dan membatasi kemampuan BPJS Ketenagakerjaan untuk memberikan manfaat yang memadai.

Tingkat inflasi juga mempengaruhi efektivitas JHT. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli manfaat JHT yang diterima oleh pensiunan. Oleh karena itu, pengelolaan dana JHT harus mempertimbangkan inflasi untuk memastikan bahwa nilai manfaat tetap memadai dan mampu memenuhi kebutuhan hidup pensiunan. Kebijakan dan regulasi pemerintah sangat mempengaruhi bagaimana program JHT diimplementasikan. Peraturan yang jelas dan mendukung dapat memperkuat pelaksanaan program JHT, sementara regulasi yang tidak konsisten atau kurang mendukung dapat menjadi hambatan. Misalnya, kebijakan mengenai jumlah iuran, persyaratan kepesertaan, dan ketentuan manfaat sangat menentukan keberhasilan program ini.

Dukungan anggaran dari pemerintah untuk program sosial lainnya juga berperan penting. Program-program sosial yang komplementer, seperti bantuan kesehatan dan perumahan, dapat meningkatkan kesejahteraan keseluruhan pensiunan dan meringankan beban program JHT. Selain itu, pemerintah dapat memberikan subsidi atau insentif untuk mendorong partisipasi pekerja dan pemberi kerja dalam program JHT. Tingkat kesadaran dan pemahaman pekerja mengenai pentingnya program JHT sangat mempengaruhi partisipasi mereka. Program sosialisasi yang efektif dan pendidikan mengenai manfaat JHT dapat meningkatkan jumlah peserta dan memastikan bahwa pekerja memahami hak dan kewajiban mereka. Kesadaran yang tinggi juga mendorong pekerja untuk lebih aktif berpartisipasi dan mematuhi pembayaran iuran secara rutin.

Peran pemberi kerja sangat krusial dalam memastikan keberhasilan program JHT. Pemberi kerja yang proaktif dalam mendaftarkan karyawan dan membayar iuran secara tepat waktu membantu memastikan bahwa program ini berjalan dengan lancar. Dukungan dari asosiasi bisnis dan sektor swasta juga

penting untuk meningkatkan partisipasi dalam program JHT. Perubahan demografi, seperti peningkatan jumlah lansia, menambah beban pada program JHT. Populasi yang menua berarti lebih banyak orang yang membutuhkan manfaat pensiun, yang dapat menekan dana JHT jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, proyeksi demografi dan perencanaan keuangan jangka panjang sangat penting untuk menjaga keberlanjutan program.

Perubahan dalam struktur keluarga juga mempengaruhi efektivitas JHT. Dalam banyak kasus, keluarga besar yang dulu menjadi andalan bagi lansia kini semakin jarang, dan lansia menjadi lebih bergantung pada manfaat pensiun dan program sosial. Hal ini menekankan pentingnya JHT dalam memberikan keamanan finansial bagi para lansia. Stabilitas politik memainkan peran penting dalam efektivitas program JHT. Lingkungan politik yang stabil mendukung implementasi kebijakan yang konsisten dan jangka panjang, sementara ketidakstabilan politik dapat mengganggu pelaksanaan program dan mengurangi kepercayaan masyarakat. Kebijakan yang sering berubah atau tidak konsisten dapat membingungkan peserta dan menghambat keberhasilan program JHT.

Faktor eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas program Jaminan Hari Tua (JHT) di Indonesia. Kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, partisipasi dan kesadaran masyarakat, perubahan demografi dan sosial, serta stabilitas politik semuanya berperan dalam menentukan keberhasilan program ini. Memahami dan mengelola faktor-faktor eksternal ini sangat penting bagi BPJS Ketenagakerjaan dan pemerintah untuk memastikan bahwa program JHT dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal bagi kesejahteraan pensiunan di Indonesia. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak dan penyesuaian terhadap perubahan eksternal, program JHT dapat lebih efektif dalam mencapai tujuannya.

## **KESIMPULAN**

Dalam kesimpulan, dapat disimpulkan bahwa Program Jaminan Hari Tua (JHT) di Indonesia memiliki peran yang penting dalam memastikan kesejahteraan pensiunan. Evaluasi efektivitas program ini menyoroti sejumlah faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilannya. Faktor internal, seperti manajemen dan administrasi program, transparansi, dan kompetensi sumber daya manusia, perlu diperkuat untuk meningkatkan kinerja program. Di sisi lain, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, regulasi pemerintah, dan partisipasi masyarakat juga berperan penting dalam menentukan efektivitas program JHT. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor tersebut, serta adopsi rekomendasi yang sesuai, program JHT dapat terus ditingkatkan untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesejahteraan pensiunan di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ade, A. D. W., & Fahlevi, I. . (2023). Efektivitas Aplikasi Jamsostek Mobile (Jmo) Dalam Proses Pencairan Jaminan Hari Tua (Jht) Kepada Peserta

- Bpjs Ketenagakerjaan Cabang Meulaboh. *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 2001–2008.
- Aini, N., & K, K. . (2024). Analisis Penerapan Sistem Klaim Jaminan Hari Tua (Jht) Pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Sosial (Bpjs) Ketenagakerjaan Cabang Kabanjahe. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3120–3125.
- ArdilaL., & PramudyastutiO. (2020, August 6). Evaluasi Prosedur Pelaksanaan Klaim Asuransi Public Liability Pada PT Jasaraharja Putera Magelang. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 120-126.
- Azani, F. ., Febriyanti, L. ., Syahdilla, I. ., & Gurning, F. P. . (2022). Analisis sistem klaim jaminan hari tua dan perhitungannya pada BPJS Ketenagakerjaan cabang Medan Utara. *FLORONA : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 53–58.
- Gusti Agung Sri Guntari. (2023). Sosialisasi Mengenai Pentingnya Jaminan Kesehatan . *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(2), 186–189.
- Irda Agustin Kustiwi, Fajar Ardian Nur Alif, & M. Wachid Ridho. (2023). Meningkatkan Transparansi dan Akurasi Melalui Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi. *WANARGI : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 1-9.
- Mirawati, M. (2023). Prosedur Klaim Jaminan Hari Tua (Jht) Pada Bpjs Ketenagakerjaan. *HEI EMA : Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 69–79.
- Yani, A., Oktaviani, S. N., & Kania, D. (2023). Pengaruh Jaminan Hari Tua dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT Delima Pinglogistra Jakarta. *Prosiding Amal Insani Foundation*, 2, 19–30.